

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggambarkan secara detail kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Objek dalam penelitian kualitatif adalah alamiah dan natural setting, dikarenakan kehadiran peneliti baik sebelum adanya peneliti, ketika ada peneliti dan setelah adanya peneliti kondisi di lapangan cenderung tidak berubah (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif data yang didapat berupa kata-kata yang disusun menjadi kalimat yang menggambarkan suasana sesuai dengan data yang berada di lapangan, data yang diperoleh juga merupakan yang dikumpulkan secara langsung oleh narasumber sesuai dengan fakta di lapangan (Sugiyono, 2022). Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah dikarenakan penelitian ini berfokus untuk mencari tahu, mendalami sebuah program, dan mencari sebuah solusi atas sebuah permasalahan melalui program tersebut. Di dalam sebuah program tentunya juga terdapat hubungan sosial dan juga sebuah interaksi sosial untuk memahami interaksi sosial. Di dalam sebuah program Bina Pribadi Islami (BPI) peneliti perlu melakukan wawancara serta observasi untuk dapat dapat menemukan sebuah pola interaksi sosial yang jelas di dalam program Bina Pribadi Islami (BPI).

2. Metode Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*study case*). Menurut Rowley (dalam Ridlo, 2023) studi kasus

adalah sebuah keterampilan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena sesuai dengan keadaan aslinya. Sedangkan menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2022) studi kasus merupakan bentuk penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau beberapa individu.

Dengan penggunaan metode penelitian ini, peneliti dapat mengkaji dan mengetahui lebih dalam mengenai fenomena atau program yang sedang diteliti. Peneliti akan mengkaji dan memahami secara mendalam mengenai program Bina Pribadi Islami (BPI), serta untuk mengetahui bagaimana program Bina Pribadi Islami ini diterapkan di SDIT Cordova Pondok Aren. Hal ini selaras dengan pendapat Rahardjo (2017) melalui penggalian informasi secara rinci, dengan pelaksanaan program yang sedang dikaji metode penelitian studi kasus memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika yang terjadi di dalam kasus tersebut, serta memberikan wawasan mengenai bagaimana sebuah program itu terjadi dan terlaksana.

Menurut Yin (2015) studi kasus dirasa cocok digunakan untuk jenis penelitian yang berkenaan dengan ‘bagaimana dan mengapa’, dan bila peneliti tidak memiliki kuasa penuh atau hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa di lapangan yang akan diselidiki dan diteliti. Penelitian studi kasus di dalamnya terdapat situasi mencakup data yang berada di dalam lapangan.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cordova Pondok Aren, yang terletak di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, provinsi Banten. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah dikarenakan sekolah ini telah mengimplementasikan program Bina Pribadi Islami (BPI) yang bertujuan untuk membina karakter religius peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif sampel atau partisipan yang dipilih adalah menggunakan *Non-Probability* sampling yaitu *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sample yang mempertimbangkan tujuan tertentu. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan pengelolaan kesiswaan yang terlibat langsung dalam program, koordinator utama Bina Pribadi Islami, lalu wali kelas juga dilibatkan dalam penelitian karena perannya dalam memantau perkembangan siswa di kelas, serta siswa kelas 4-6 dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, jika penelitiannya sudah mulai jelas maka dibuat sebuah pedoman sederhana yang digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

Menurut Sugiyono (2022) peneliti yang berperan sebagai instrumen utama akan langsung terlibat di lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian studi kasus program Bina Pribadi Islami ini peneliti sudah siap dalam menyiapkan segala sesuatu hal-hal yang perlu diantisipasi bahkan sudah menyiapkan sebuah instrumen tambahan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang termuat dalam lampiran skripsi. Sangat diperlukan kesiapan dan kematangan dalam diri peneliti jika ingin melakukan sebuah penelitian. Berikut beberapa pedoman yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Pedoman Observasi

Salah satu pedoman penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengambil data mengenai pelaksanaan program BPI dalam beberapa kegiatannya. Hasil dari pengamatan observasi tidak terstruktur ini akan

dicatat berupa catatan lapangan dengan pedoman observasi. Pedoman observasi terdapat pada lampiran 4 skripsi ini.

2. Pedoman Wawancara

Salah satu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Sebelum bertemu dengan narasumber, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara supaya pada saat pelaksanaannya tidak keluar dari topik penelitian. Pedoman wawancara terdapat pada lampiran 5 skripsi ini.

3. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner akan diberikan kepada siswa/i SDIT Cordova. Lembar ini berisikan 20 butir pernyataan untuk melihat implikasi program Bina Pribadi Islami (BPI) terhadap karakter religius siswa. Kuesioner diukur dalam skala likert, skala likert pertama kali diusulkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 digunakan untuk mengukur sikap masyarakat tertentu (Mawardi, 2019). Kisi-kisi kuesioner yang akan diberikan seperti tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner

No.	Dimensi Religius	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Dimensi keyakinan	1,2	10,12	4
2.	Dimensi Ibadah	3,5	14,16	4
3.	Dimensi penghayatan	7,11	4,17	4
4.	Dimensi pengamalan	15,19	6,9	4
5.	Dimensi ilmu	8,13	19,20	4

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data di lapangan yang selanjutnya akan diproses dan dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian studi kasus, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi, rekaman arsip,

wawancara, dan observasi. Untuk penelitian ini, teknik yang diterapkan berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, dengan pedoman observasi tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak ikut terlibat dalam perencanaan dan penyelenggaraan program, namun peneliti datang dan mengamati secara langsung pada saat pelaksanaan program. Sementara itu, pedoman observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur. Dikarenakan observasi bersifat eksploratif, objek yang diteliti dalam penelitian ini bisa terus berkembang selama peneliti melakukan penggalan data.

Berdasarkan pandangan Spradley (dalam Sugiyono, 2022) ada tiga objek yang dapat dilakukan observasi yaitu *place* (Tempat) dalam penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cordova Pondok Aren yang telah mengimplementasikan program Bina Pribadi Islami (BPI), lalu yang kedua adalah *actor* (orang) pihak yang terlibat dalam program Bina Pribadi Islami itu sendiri, dan *activity* (kegiatan) yaitu merupakan proses pelaksanaan dari program BPI.

2. Wawancara

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur adalah wawancara mendalam yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka. Pihak yang diwawancarai oleh peneliti antara lain yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, koordinator BPI, walikelas 5A dan 5C di SDIT Cordova. Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal mengenai program BPI dan implikasinya terhadap siswa.

3. Kuesioner

Alwasilah (2017) mengemukakan bahwa kuesioner atau survei merupakan metode pengumpulan data yang cukup populer dalam penelitian kualitatif. Survei memungkinkan mendapatkan informasi data dalam jumlah banyak. Beberapa kelebihan dalam penggunaan kuesioner ini antara lain : penghematan biaya serta waktu yang digunakan, kesamaan

kata dan istilah dalam pengambilan data, dan mampu untuk menjangkau banyak responden sekaligus. kata dan istilah, tidak ada bias pewawancara, menjangkau banyak responden (Islamy, 2019).

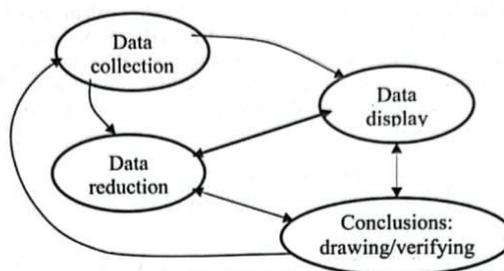
Kuesioner dalam penelitian digunakan untuk melihat implikasi program Bina pribadi Islami (BPI), kuesioner disebarakan kepada siswa-siswi kelas 5 yang berjumlah 4 kelas yaitu kelas 5A, 5B, 5C dan 5D di SDIT Cordova Pondok Aren. Kuesioner disebarakan melalui selemba kertas yang di isi langsung oleh siswa ketika berada di kelas. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif, hanya berupa gambaran secara umum saja dan dijelaskan menggunakan kata-kata yang memberikan penjelasan bagaimana implikasi dari program itu terhadap karakter siswa lalu peneliti memberikan analisis terhadap hasil penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang berasal dari masa lalu, artinya tidak terjadi pada saat peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2022). Melalui studi dokumentasi, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai program Bina Pribadi Islami , peneliti menganalisis dokumen berupa laporan bulanan program Bina Pribadi Islami , tujuannya untuk mengetahui visi misi program, tujuan program, prinsip program, daftar pementor, dan lain sebagainya yang masih relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kualitatif sangat diperlukan, untuk menganalisis hasil dari data yang telah di dapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang meliputi empat langkah: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (Display data), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).



Gambar 3.1 Analisis Data Miles & Huberman
(Sumber : Sugiyono, 2022)

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan dilaksanakan ketika peneliti mulai melaksanakan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan ketika peneliti memulai observasi awal ke lapangan. Setelahnya peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika telah mengumpulkan data, data yang didapatkan dari lapangan sangat banyak, maka perlu adanya reduksi data. Reduksi data artinya meringkas, memilah milih data yang didapatkan di lapangan (Sugiyono, 2022). Dalam tahapan ini, peneliti harus berfokus pada tujuan penelitian agar data yang didapat benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, dalam penelitian ini fokusnya adalah memahami, menganalisis, dan menggambarkan hasil berupa implementasi program BPI dan mengetahui bagaimana implikasinya terhadap karakter religius siswa.

3. *Display data* (Penyajian data)

Setelah melakukan tahapan reduksi data, peneliti selanjutnya melakukan display data, data yang telah direduksi di display agar data yang didapatkan menjadi mudah untuk di pahami. Dalam penelitian kualitatif, data yang didapat dijabarkan dalam sebuah uraian singkat dan terstruktur (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan juga kuesioner di uraikan dalam

kata-kata yang rinci dan jelas, supaya yang membaca mampu memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Setelah melakukan dua tahap sebelumnya mengenai reduksi data dan juga data display, maka data yang diperoleh akan menghasilkan sebuah kesimpulan dan penemuan data baru yang mungkin mampu untuk menjawab sebuah rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik dan memverifikasi temuan (Sugiyono, 2022).

F. Uji keabsahan data penelitian

Dalam kualitatif, penelitian yang valid adalah hasil penelitian yang sesuai dengan data yang berada pada lapangan (Sugiyono, 2022). Dalam kualitatif, untuk memastikan validitas data bisa dalam beberapa cara berikut :

1. Uji Kredibilitas, yaitu data yang didapatkan dapat dilakukan uji keabsahan dengan cara perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti menjaga ketekunan penelitian, triangulasi (Sugiyono, 2022). Triangulasi teknik pengumpulan data dengan menganalisis apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara hasil dari teknik pengumpulan data yang satu dengan yang lainnya.
2. Uji Transferability, pada uji transferability ini data yang didapat harus jelas dan terpercaya dalam menyusun hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Peneliti memastikan data yang didapatkan dari lokasi penelitian jelas dan terpercaya.